

# TINDAK TUTUR EKSPRESIF NETIZEN PADA PEMBERITAAN BOM ASTANA ANYAR

Dewi Herlina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

\*Penulis Korespondensi:

email: dewiherlina@mail.ugm.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif netizen pada pemberitaan bom Astana Anyar dan rekapitulasi persebaran datanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data diambil dari kolom komentar instagram @lambeturah.id menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Data-data yang dikumpulkan kemudian dimasukkan pada tabel pengumpulan data, identifikasi, direduksi, diklasifikasi, dan dianalisis dari bentuk-bentuk tuturan ekspresifnya. Berdasarkan hasil analisis data, tindak tutur ekspresif netizen pada pemberitaan bom Astana Anyar berwujud ucapan belasungkawa yang ditujukan kepada polisi sebagai korban dalam peristiwa ini. Selain itu, ditemukan wujud tuturan marah, tuturan menyindir, tuturan mengeluh, dan tuturan humor yang ditujukan pada pelaku bom bunuh diri. Selanjutnya berdasarkan persentase persebaran data, dari 20 data tuturan ekspresif yang dianalisis, ditemukan 3 tuturan belasungkawa dengan persentase 15%, 6 tuturan marah dengan persentase 30%, 7 tuturan menyindir dengan persentase 35%, 2 tuturan mengeluh dengan persentase 10%, dan 2 tuturan humor dengan persentase 10%.

Kata Kunci: berita; bom astana anyar; tindak tutur ekspresif.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal tidak hanya digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, tetapi juga digunakan untuk mengekspresikan diri. Fungsi ekspresif bahasa tersebut secara umum digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur. Wujud perasaan penutur dapat bermacam-macam, baik perasaan gembira, sedih, marah dan terharu. Semua diwujudkan dalam bentuk tuturan.

Secara pragmatis, semua tuturan merupakan produk tindak tutur. Tindak tutur (*speech act*) merupakan pusat pragmatik dalam ilmu bahasa. Pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa, baik berkaitan dengan pemilihan bentuk bahasa, maupun penentuan maknanya (Nababan, 1987; Sudaryanto, 1996). Pragmatik membahas mengenai penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik lisan maupun tulis (Leech *et al.*, 2001). Pragmatik sebagai salah satu kajian ilmu bahasa sangat penting untuk dikaji karena studi mengenai pragmatik berarti studi tentang bagaimana penggunaan bahasa di masyarakat.

Yule (2006) menyimpulkan bahwa pragmatik mengkaji makna pembicara atau penulis dan tafsiran pendengar atau pembaca berdasarkan konteks tuturan. Nuramila (2020) dalam bukunya berjudul "Kajian Pragmatik Tindak tutur dalam Media Sosial" memaparkan mengenai definisi pragmatik dari beberapa ahli. Menurutnya, pragmatik

merupakan kajian mengenai penggunaan bahasa berdasarkan konteks. Fokus utama kajian pragmatik pada konteks tuturan dan makna yang timbul akibat interaksi sosial yang bergantung pada faktor-faktor tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang membahas mengenai makna tuturan beserta konteks tuturannya.

Jenis tindak tutur dibagi menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Austin, 1962; Rahardi, 2005). Telah banyak dibahas sebelumnya bahwa tindak tutur lokusi berfungsi untuk menyatakan sesuatu. Ilokusi yang mengandung maksud tertentu untuk melakukan sesuatu. Perlokusi didefinisikan sebagai tuturan yang memiliki daya pengaruh kepada pendengar atau pembaca.

*Speech act expressive is an utterance used to express the speaker emotional state* (Riley & Parker, 2005). Berdasarkan hal tersebut, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengekspresikan keadaan emosional pembicara, baik berupa emosi senang maupun sedih. Wijana mendefinisikan tindak tutur ekspresif sebagai tindak tutur yang diutarakan untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap sesuatu keadaan.

Tindak tutur ekspresif merupakan kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu menjadi penentu berlangsungnya gejala psikologis (Chaer & Agustina, 2004). tindak tutur ekspresif berpusat pada orang pertama (O1) seperti marah, gembira, sedih, lega, puas. Tindak tutur menanggapi hal yang dilakukan oleh orang kedua (O2) dan tindak tutur yang berpusat pada orang ketiga (O3) (Wijana & Putu, 2021). Berdasarkan penelitian Ekawati (2019), tindak tutur ekspresif dalam bahasa Indonesia dapat ditujukan pada diri sendiri, orang kedua, maupun orang ketiga.

Searle (dalam Sudaryanto, 1996) berpendapat bahwa tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, sindiran, menyalahkan, dan berbelasungkawa. Tuturan ekspresif dapat bersifat eksplisit dan implisit bergantung pada konteks tuturan.

Tindak tutur ekspresif dapat berwujud salah satunya fenomena ekspresi netizen dalam media sosial. Setiap harinya, ribuan berita *update* dapat ditemukan secara mudah di internet. Baru-baru ini, berita yang sempat menjadi trending topik di media sosial, yaitu peristiwa bom bunuh diri di polsek Astana Anyar Bandung. Dikutip dari Kompas.com (2022), peristiwa tersebut terjadi pada Rabu, 07/12/2022 pagi yang menewaskan pelaku bom bunuh diri dan satu orang polisi, serta 2 polisi lain luka-luka.

Berita tersebut langsung mendapatkan banyak respon dari masyarakat, termasuk netizen yang ikut berkomentar di media sosial. Respon netizen terhadap berita pengeboman di Astana Anyar sangat beragam, mulai dari kemarahan hingga ada yang mengandung humor. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang memiliki cara tersendiri dalam mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tuturan, baik secara lisan maupun tulisan.

Kaitannya dengan kebervariasian komentar netizen di media sosial tentang berita bom bunuh diri yang telah dipaparkan, dapat dikaji dari perspektif tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari respon psikologis penutur terhadap kondisi tertentu. Tindak tutur ekspresif dapat berupa kemarahan, kesenangan, berterima kasih, menyalahkan, memuji, dan marah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dianalisis

mengenai tindak tutur ekspresif netizen dalam pemberitaan bom bunuh diri di Astana Anyar Bandung.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Wiwaha *et al.* (2021) meneliti tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti memfokuskan analisis pada variasi tuturan yang digunakan oleh Anisa Nur Aini dalam video youtube tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif mengejek, berharap, menyombong, berketakutan, menggoda, dan memotivasi siswa. Ningrum & Arifin (2021) meneliti "*Tindak Tutur Ekspresif pada Status Facebook: Kajian Pragmatik dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP*". Peneliti meneliti 85 data tindak tutur yang terdapat pada status facebook. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa tindak tutur memuji, belasungkawa, permintaan maaf, mengkritik, terima kasih. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur sesuai dengan konteksnya misalnya memuji kehebatan, keberhasilan, maupun kemampuan.

Astriani (2021) dalam tulisannya berjudul "*Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat dalam Video Youtube Kompas Tv Keefektifan Belajar di Rumah.*" mengidentifikasi dan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam komentar publik di video YouTube Kompas TV terkait dengan efektivitas belajar di rumah selama pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari kata, frase, dan kalimat dari komentar masyarakat terhadap keefektifan *Study from Home* (SFH) pada video YouTube Kompas TV. Studi ini menemukan bahwa terdapat 40 tindak tutur ekspresif yang teridentifikasi dalam komentar publik terkait dengan efektivitas pembelajaran di rumah pada video YouTube Kompas TV. Ditemukan tujuh bentuk tindak tutur ekspresif yaitu tuturan mengkritik, tuturan mengeluh, tuturan menyindir, tuturan kebaghaiaan, tuturan kesal, tuturan simpati, dan tuturan marah.

Tsoumou (2020) dalam tulisannya berjudul "*Analysing Speech Acts in Politically Related Facebook Communication*" mengeksplorasi bagaimana pengguna Facebook berkomunikasi dan merespons topik politik di Kongo. Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan deskripsi analitis yang lengkap dari data yang dikumpulkan selama periode 10 bulan dari Oktober 2015 hingga Juli 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna Facebook di Kongo menggunakan campur kode (*codeswitching*) dalam interaksi mereka untuk mencapai tujuan pragmatik tertentu, seperti mengekspresikan ironi atau mengolok-olok lawan politik. Pengguna Facebook di Kongo menggunakan tindak tutur eksploratif (*speech act explorative*) untuk mengeksplorasi dan mempertanyakan strategi politik dari pihak lawan. Pengguna Facebook di Kongo menggunakan bahasa dalam interaksi mereka untuk mempengaruhi pemahaman politik dan sosiolinguistik mereka tentang kehidupan sosial sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dipaparkan adalah sama-sama berfokus pada analisis tindak tutur ekspresif. Adapun penelitian ini mencoba untuk memaparkan strategi tindak tutur ekspresif yang dominan menggunakan sajian secara kuantitatif. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah

mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif netizen pada pemberitaan bom Astana Anyar beserta tujuannya dan dilengkapi dengan data persebarannya.

## METODE

### A. Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Moleong (2007) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat fenomenologis, disajikan dalam bentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata berdasarkan hasil interpretasi peneliti terhadap perilaku yang diamati. Wertz *et al*, berpendapat “*Qualitative research focuses on observing phenomenon and examining the essence of the phenomenon's meaning*”. Selanjutnya penyajian data dilengkapi dengan persentase penyebaran data tuturan ekspresif netizen.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif. Mahsun (2017) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif menguraikan data berupa kata-kata. Oleh sebab itu, data berupa tuturan netizen berkaitan dengan pemberitaan bom Astana Anyar dideskripsikan berdasarkan bentuk-bentuk tuturannya.

### B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan tuturan netizen yang terindikasi sebagai tuturan ekspresif. Data diambil dari kolom komentar instagram @lambeturah.id yang merupakan salah satu akun instagram yang selalu *update* berita-berita nasional maupun internasional dengan jumlah pengikut 11 Juta. Data dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan dikodekan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Pengkodean data

<i><b>Kode</b></i>	<i><b>Tuturan</b></i>
BS	berbelasungkawa
HM	humor
MN	menyindir
MR	marah
MK	mengkritik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi digunakan dengan melakukan tangkapan layar pada komentar-komentar netizen yang terindikasi sebagai tuturan ekspresif. Sementara itu, teknik catat digunakan dengan mencatat data-data hasil temuan untuk dimasukkan pada tabel pengumpulan data, identifikasi, direduksi, diklasifikasi, dan dianalisis dari bentuk-bentuk tuturan ekspresifnya. Sejalan dengan sifat penelitian kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model

analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data meliputi tahap reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, instrumen pengumpulan data dan analisis data yang utama adalah peneliti. Instrumen pendukungnya seperti laptop, hp yang terinstal aplikasi instagram, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaim (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan menjelaskan instrumen yang ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu: 1) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif netizen terhadap pemberitaan bom di Astana Anyar Bandung, dan 2) rekapitulasi data penggunaan tindak tutur ekspresif netizen mengenai berita tersebut untuk mengetahui kecenderungan respon netizen terhadap berita tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, dari 20 tuturan ditemukan tuturan belasungkawa, tuturan marah, tuturan menyindir, tuturan mengeluh, dan tuturan humor. Berikut ini disajikan hasil temuan penelitian mengenai kedua hal tersebut.

### A. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Netizen pada Pemberitaan Bom Astana Anyar Bandung

Tindak tutur ekspresif yang digunakan netizen dalam merespon berita bom bunuh diri yang terjadi di Astana Anyar cukup beragam. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif netizen yang ditemukan meliputi tuturan ucapan belasungkawa, marah, menyindir, dmengeluh, dan humor. Berikut ini bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif netizen pada pemberitaan bom Astana Anyar yang ditemukan oleh peneliti.

#### 1. Tuturan Berbelasungkawa

Tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa merupakan jenis tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang sedang mendapat musibah. Tuturan ini biasanya muncul karena rasa simpati atau empati penutur terhadap mitra tutur.

Data (1)

*Eksplikatur* : ***Innalillahi wa inaillahi rojiun ...***, tutur berduka cita sedalam-dalamnya, almarhum dikenal baik...semoga Allah menempatkan pak Sofyan disisiNYA.

*Konteks* : Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram must\_anggit kepada mitra tutur pak Sofyan, polisi yang menjadi korban dalam bom bunuh diri di depan polsek Astana Anyar.

(01/BS)

Data (2)

*Eksplikatur* : ***Buat bapak polisi, turut berduka cita ya pak, semoga amal ibadah bapak diterima Tuhan Yang Maha Esaa Amiin.***

*Konteks* : Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram ngopidlguy.ygy kepada mitra tutur pak Sofyan, polisi yang menjadi korban dalam bom bunuh diri di depan polse Astana Anyar.

(02/BS)

Data (1) dan (2) di atas merupakan contoh tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa netizen terhadap pemberitaan bom Astana Anyar Bandung. Pada data (1), tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa ditandai dengan penanda lingual *Innalillahi wa inaillohi rojiun* yang secara **eksplisit** merupakan ucapan duka. Sementara itu, data (2) tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa yang ditandai dengan penanda lingual *turut berduka cita ya pak*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ekawati (2019) bahwa tindak tutur ekspresif **noneksplisit** disampaikan dengan modus eksklamatif tanpa verba performatif. Kalimat eksklamatif didefinisikan sebagai kalimat yang mengandung adverbial seruan, misalnya mudah-mudahan dan alangkah (Kridalaksana, 2013). Kedua data ditandai dengan kata *semoga*. (2) *semoga Allah menempatkan pak Sofyan disisiNYA* dan (2) *semoga amal ibadah bapak diterima Tuhan Yang Maha Esaamiin*. Kedua ucapan belasungkawa ditujukan kepada mitra tutur yaitu pak Sofyan yang menjadi korban. Tuturan tersebut merupakan salah satu wujud rasa empati para netizen kepada korban bom bunuh diri, yaitu bapak Sofyan.

## 2. Tuturan Marah

Marah merupakan salah bentuk ekspresi emosi yang timbul dari diri seseorang karena mendapat stimulus-stimulus yang mengusik ketenangan serta kenyamanannya (Susanti *et al.*, 2014). Dalam konteks tindak tutur, ekspresi marah diutarakan melalui bentuk-bentuk verbal, baik berupa lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, tindak tutur marah yang diutarakan oleh netizen terjadi akibat kekesalan terhadap pelaku bom bunuh diri yang merugikan korban. Berikut ini pemaparannya.

Data (3)

*Eksplikatur* : **GOBLOG banget pelakunya!!** Badannya hancur bolong!!padahal dekat sana banyak makanan enak yang layak difavoritkan tiap hari.

*Konteks* : Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram joshua\_a.w kepada mitra tutur yaitu pelaku bom bunuh diri polsek Astana Anyar. Dalam kalimat tersebut penutur bermaksud mengungkapkan kemarahannya pada pelaku bom bunuh diri di polsek Astana Anyar Bandung.

(04/MR)

Data (4)

*Eksplikatur* : **Buat ape sii hah!!** Ente modar modae aje sendiri, nyusain banget, biar kata citra polisi lagi anyep, tp ga gini juga yee **bahlul!!** Ngrusak citra muslim aje ente yee, **kebanyakan gadoin eceng gondok sii!** Buat pak sigit sabar ya pak, ada lg masalah nya gegara garpu somay gapunya otakk emang, sumpah bencii bgt ama yg modar bawa bawa dalil, sesatt bgt

*Konteks* : Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram escapeachroom kepada mitra tutur pelaku bom bunuh diri polsek Astana Anyar.

(05/MR)

Data (3) dan (4) di atas merupakan contoh tindak tutur ekspresif marah netizen terhadap peristiwa bom Astana Anyar Bandung. Pada data (3), tindak tutur ekspresif

marah ditandai dengan penanda lingual *goblog banget pelakunya*. Goblok merupakan salah satu umpatan bahasa jawa yang bermakna bodoh. Implikaturnya harusnya pelaku sebagai mitra tutur disarankan untuk tidak melakukan bunuh diri karena banyak makanan enak di sekitar tempat kejadian perkara. Hal ini sejalan dengan penelitian Ekawati (2019) bahwa tindak tutur marah biasanya digunakan ketika sesuatu yang buruk terjadi atau sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Pada data (4), tindak tutur ekspresif marah ditandai dengan penanda lingual *bahlul!* yang merupakan bahasa arab bermakna bodoh. Selain itu, data (4) merupakan tindak tutur ekspresif marah dengan penanda lingual *kebanyakan gadoin eceng gondok sii!* Data tersebut termasuk tindak tutur ekspresif marah **noneksplisit** langsung yang disampaikan dengan modus eksklamatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Moeliono *et al.* (2017) bahwa kalimat eksklamatif biasa juga disebut sebagai kalimat interjeksi atau kalimat kata seru.

### 3. Tuturan Menyindir

Sindiran merupakan perkataan yang bermaksud menyindir orang dan biasanya dilakukan secara tidak langsung (KBBI V). Tuturan menyindir terjadi karena penutur tidak suka dengan perilaku oleh lawan tutur atau karena perkataan penutur. Dalam konteks penelitian ini, tuturan ekspresif menyindir digunakan oleh netizen karena merasa tidak suka dengan apa yang dilakukan oleh pelaku bom bunuh diri Astana Anyar. Berikut ini pemaparannya.

Data (5)

*Eksplikatur* : ***Mau bunuh diri bunuh diri aja bro, gak usah ajak-ajak orang lain, gak usah bawa agama. Jelas jelas agama yang dibawa itu ngajarin kalo mati karena bunuh diri kekal selamanya di neraka. Konsep dari mana ngebom bunuh diri jihad dan auto masuk sorga?***

*Konteks* : *Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram alegnaldy kepada mitra tutur pelaku bom bunuh diri polsek Astana Anyar.*

(10/MR)

Data (6)

*Eksplikatur* : ***Akhir taun mendekati natal para iblis emang suka main petasan.***

*Konteks* : *Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram borubakara94 kepada mitra tutur pelaku bom bunuh diri polsek Astana Anyar. Tuturan menyindir merepresentasikan emosi kesal penutur kepada menyebut pelaku bom bunuh diri sebagai iblis.*

(11/MR)

Data (5) dan (6) di atas merupakan contoh tindak tutur ekspresif menyindir netizen yang ditujukan pada mitra tutur, yaitu pelaku bom bunuh diri Astana Anyar Bandung. Pada data (5), tindak tutur ekspresif menyindir ditandai dengan penanda lingual *mau bunuh diri, bunuh diri sendiri aja bro gak usah ajak-ajak orang lain*. Tuturan tersebut menyindir pelaku dan implikaturnya seharusnya dalam proses bunuh diri tidak perlu merugikan orang lain. Sementara itu, pada data (6) tindak tutur ekspresif menyindir ditandai dengan penanda lingual *para iblis emang suka main petasan*. Penggunaan kata

iblis dalam tuturan tersebut bertujuan untuk menyindir pelaku bom yang memiliki sifat seperti iblis. Data tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyindir secara **noneksplisit**.

#### 4. Tuturan Mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh terjadi karena mitra tutur ingin mengutarakan keadaan tidak nyaman atau merasa dirugikan, kekecewaan atas apa yang dilakukan oleh penutur. Dalam konteks penelitian ini, tuturan mengeluh merupakan wujud ekspresi tentang ungkapan keluhan yang diutarakan oleh netizen kepada pelaku bom bunuh diri. Berikut ini pemaparannya.

Data (7)

*Eksplikatur* : ***Tuhan kenapa banyak orang baik yang meninggalkan kita dulu.***

*Konteks* : *Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram emerald.zamrud kepada mitra tutur pelaku bom bunuh diri polsek Astana Anyar.*  
(17/MR)

Data (8)

*Eksplikatur* : ***Kalo mau bunuh diri, bunuh diri sendiri aja, jangan nyusahin orang lain...tu polisi kerja, anak istri di rumah nungguin orang tuanya cari nafkah.***

*Konteks* : *Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram anomim kepada mitra tutur pelaku bom bunuh diri polsek Astana Anyar.*  
(18/MR)

Data (7) dan (8) di atas merupakan contoh tindak tutur mengeluh netizen terhadap pemberitaan bom Astana Anyar Bandung. Pada data (7), tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan penanda lingual *tuhan kenapa banyak orang baik yang meninggalkan kita dulu*. Tuturan mengeluh diwujudkan dalam bentuk kekecewaan. Sementara itu, data (8) tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan penanda lingual *jangan nyusahin orang lain*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ekawati (2019) bahwa tindak tutur ekspresif pernyataan mengeluh biasanya digunakan sebagai bentuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan tuturan penutur sebagai tuturan keluhan terhadap sesuatu hal kepada mitra tutur.

#### 5. Tuturan Humor

Tuturan humor biasa terjadi karena adanya sesuatu yang lucu, baik berupa kejadian lucu ataupun karena tuturan yang lucu. Dalam konteks pemberitaan Bom Astana Anyar, tuturan ekspresif humor muncul sebagai respon netizen kepada pelaku bom bunuh diri. Ada yang mengkaitkan dengan momen malam tahun baru untuk menciptakan humor atas kejadian tersebut. Berikut ini pemaparannya.

Data (9)

*Eksplikatur* : ***Malam tahun baru masih lama tapi dia memilih meledakkan diri daripada meledakkan kembang api.***

*Konteks* : *Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram tina\_shi91 kepada mitra tutur pelaku bom bunuh diri polsek Astana Anyar.*  
(19/HM)



*Data (10)*

*Eksplikatur* : **Terorisnya lagi gladi bersih** buat event natalan  
*Konteks* : *Tuturan tersebut ditulis oleh akun instagram dzikrulmusholin kepada mitra tutur pelaku bom bunuh diri polsek Astana Anyar.*  
 (20/HM)

Data (9) dan (10) di atas merupakan contoh tindak tutur humor netizen terhadap pemberitaan bom Astana Anyar Bandung. Pada data (9), tindak tutur ekspresif humor ditandai dengan penanda lingual *dia memilih meledakkan diri daripada meledakkan kembang api*. Tuturan humor tersebut diwujudkan secara langsung dengan membandingkan ledakan kembang api dengan ledakan bom. Hal tersebut bertujuan membuat pembaca merasa terhibur karena biasanya akhir tahun identik dengan kembang api, bukan ledakan bom. Sementara itu, data (10) tindak tutur ekspresif humor ditandai dengan penanda lingual *terorisnya lagi gladi bersih buat natal*. Tindak tutur ekspresif humor mampu membuat pembaca tertawa. Chasanah (2020) menyatakan bahwa dalam menyampaikan humor diperlukan pemahaman konteks antara penutur dengan mitra tutur supaya tujuan humor dapat diterima dengan baik.

**Rekapitulasi**

Berdasarkan pembahasan mengenai data tindak tutur ekspresif netizen terhadap pemberitaan bom bunuh diri di Astana Anyar dari 20 data yang dianalisis jenis tuturan meliputi tuturan belasungkawa, belasungkawa, marah, menyindir, mengeluh, dan humor. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk menunjukkan bentuk-bentuk tuturan ekspresif netizen.

**Tabel 1.** Bentuk-bentuk tuturan ekspresif netizen pada pemberitaan bom Astana Anyar

Subtindak tutur ekspresif	Jumlah tuturan
Belasungkawa	3
Marah	6
Menyindir	7
Mengeluh	2
Humor	2
Total	20



**Gambar 1.** Diagram persentase bentuk-bentuk tuturan ekspresif netizen.

Berdasarkan persentase persebaran data, dari 20 data tuturan ekspresif netizen yang dianalisis, ditemukan 3 tuturan belasungkawa dengan persentase 15%, 6 tuturan marah dengan persentase 30%, 7 tuturan menyindir dengan persentase 35%, 2 tuturan mengeluh dengan persentase 10%, dan 2 tuturan humor dengan persentase 10%. Dapat disimpulkan bahwa data tuturan ekspresif yang paling banyak digunakan oleh netizen dalam menanggapi berita bom bunuh diri polsek Astana Anyar Bandung adalah tuturan menyindir dengan persentase 35% dari sampel data yang dianalisis dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Dalam menerima informasi, masing-masing orang memiliki respon yang berbeda. Tindak tutur ekspresif dalam kajian pragmatik dimanfaatkan untuk meneliti respon netizen pada kolom komentar instagram berkaitan dengan berita bom bunuh diri di Astana Anyar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tindak tutur ekspresif yang digunakan netizen dalam mengomentari berita bom bunuh diri yang terjadi baru-baru ini di depan polsek Astana Anyar Bandung, tuturan berwujud ucapan belasungkawa yang ditujukan kepada polisi yang menjadi korban pada peristiwa tersebut. Sementara itu, ditemukan pula tuturan marah, tuturan menyindir, tuturan mengeluh, dan tuturan humor yang ditujukan pada pelaku bom bunuh diri. Berdasarkan persebaran data, tuturan ekspresif yang dominan berwujud tuturan menyindir oleh netizen kepada pelaku bom bunuh diri dengan persentase 35% dari data yang dianalisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, R. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat dalam Video Youtube Kompas TV Keefektifan Belajar di Rumah. *Lingua*, 17(1), 1–18.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. (No Title).
- Chasanah, L. N. (2020). *Tindak tutur ekspresif bahasa Jawa dalam video bats channel di YouTube (kajian pragmatik)*.
- Ekawati, M. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Bahasa Indonesia Kajian*

- Sosiopragmatik* [PhD Thesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Kompas.com. (2022, July 12). *Bom Bunuh Diri di Mapolsek Astana Anyar Bandung dan Penjelasan Polda Jabar*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/12/07/105500965/bom-bunuh-diri-di-mapolsek-astanaanyar-bandung-ini-kronologi-dan-penjelasan>
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G., Cruickshank, B., & Ivancic, R. (2001). *An AZ of English grammar and usage*. Longman.
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., & Sasangka, S. S. T. W. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Ningrum, T. T., & Arifin, Z. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif pada Status Facebook: Kajian Pragmatik dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*.  
<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Z5UM7>
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Riley, K. L., & Parker, F. (2005). *Linguistics for non-linguists: A primer with exercises*. Pearson.
- Sudaryanto, S. (1996). Pragmatik Dan Aspek-aspeknya Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Susanti, R., Husni, D., & Fitriyani, E. (2014). Perasaan terluka membuat marah. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103–109.
- Tsoumou, J. M. (2020). Analysing speech acts in politically related Facebook communication. *Journal of Pragmatics*, 167, 80–97.
- Wertz, F. J. (2011). *Five ways of doing qualitative analysis: Phenomenological psychology, grounded theory, discourse analysis, narrative research, and intuitive inquiry*. Guilford Press.
- Wijana, I., & Putu, D. (2021). *Dasar-dasar Pragmatik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: TS Publisher.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335–352.
- Yule, G. (2006). *The study of language: Thoroughly revised and updated*. Cambridge University Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*.